

Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha: Studi Empiris pada Pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kukuh Nurhidayat¹, Afdawaiza², Anik Puji Handayani³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, ²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

³Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

^{1,2,3}Yogyakarta, Indonesia, ²Yogyakarta, Indonesia, ³Yogyakarta, Indonesia

E-mail : kukuhnurhidayat@student.unu-jogja.ac.id¹, afdawaiza@uinsuka.ac.id²,
pujihandayani@unu-jogja.ac.id³

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kepemilikan sertifikasi halal dan modal usaha terhadap pendapatan usaha pelaku UMKM bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan metode kuantitatif, data dari 173 responden UMKM dikumpulkan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan sertifikasi halal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner, sementara modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan pendapatan usaha. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian lebih terhadap aspek sertifikasi halal dalam strategi pengembangan usaha UMKM kuliner.

Kata Kunci: Kepemilikan Sertifikasi Halal, Modal Usaha, Pendapatan Usaha

Abstract,

This study aims to explore the influence of halal certification ownership and business capital on the income of culinary MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. Using quantitative methods, data from 173 MSME respondents were collected and analyzed using multiple linear regression. The results show that halal certification ownership has a significant positive effect on the income of culinary MSMEs, while business capital does not have a significant effect. This finding is in line with previous studies that highlight the importance of halal certification in increasing consumer trust and business income. The implication of this study is the need for more attention to the halal certification aspect in the culinary MSME business development strategy.

Keywords:: Halal Certification Ownership, Business Capital, Business Income

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor perekonomian yang memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia⁽¹⁾. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2022 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit usaha atau sekitar 99,9% dari total

Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha: Studi Empiris pada Pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kukuh Nurhidayat

unit usaha di Indonesia(2). UMKM juga menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Keberadaan UMKM telah terbukti menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangat signifikan, terutama bagi Masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Menurut data BPS, UMKM mampu menyerap lebih dari 117 juta tenaga kerja pada tahun 2022(3). Selain itu, UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja, UMKM juga memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB Indonesia. Pada tahun 2022, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional mencapai sekitar 60%. Kontribusi ini terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan semakin berkembangnya UMKM di berbagai sektor ekonomi, seperti perdagangan, industri pengolahan, pertanian, dan jasa. Selain itu, UMKM juga memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional, terutama pada saat krisis ekonomi. Pada saat krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008, UMKM terbukti lebih tangguh dan mampu bertahan dibandingkan dengan usaha berskala besar. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas dan adaptabilitas yang dimiliki oleh UMKM dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi ekonomi. Keberadaan dan keberlanjutan UMKM menjadi sangat penting bagi perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Yogyakarta, dengan kekayaan budaya dan pariwisata yang tinggi, menjadi lahan subur bagi pertumbuhan UMKM kuliner. Kuliner tradisional Jawa, street food, hingga inovasi kuliner modern berdampingan dengan harmonis. Namun, di balik potensi besar ini, UMKM kuliner di Yogyakarta juga menghadapi tantangan yang serupa dengan UMKM lainnya. Dapat disebutkan di antaranya sumber daya manusia yang rendah, keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian yang tinggi dan kemampuan teknologi (kualitas SDM), biaya transportasi dan energi yang tinggi, persaingan yang ketat, dan kurangnya inovasi produk dikarenakan kurang cakupannya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan banyak kendala lainnya(4).

Selain tantangan umum, UMKM kuliner di Yogyakarta memiliki tantangan unik yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah persaingan yang semakin ketat dari bisnis kuliner yang dikelola oleh pihak asing atau jaringan bisnis besar. Selain itu, musim wisata yang

fluktuatif juga menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM kuliner, terutama yang berlokasi di kawasan wisata(5).

Meskipun Yogyakarta memiliki potensi besar dalam hal inovasi kuliner, namun banyak UMKM kuliner yang masih berpegang pada produk tradisional tanpa melakukan pengembangan lebih lanjut. Kurangnya pengetahuan mengenai tren kuliner terkini, serta terbatasnya akses terhadap teknologi pengolahan makanan, menjadi faktor penghambat inovasi produk(6).

Persaingan yang semakin ketat menuntut UMKM kuliner di Yogyakarta untuk lebih kreatif dalam melakukan pemasaran dan branding. Namun, banyak UMKM kuliner yang masih kesulitan dalam membangun brand yang kuat dan menjangkau target pasar yang lebih luas(7). Keterbatasan anggaran untuk promosi dan kurangnya pengetahuan tentang digital marketing menjadi kendala utama dalam hal ini. Sertifikasi halal dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan mengantongi sertifikat halal, UMKM kuliner tidak hanya dapat menjamin kualitas produknya, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas, terutama bagi konsumen Muslim yang semakin peduli dengan kehalalan produk(5). Sertifikasi halal dapat menjadi pembeda yang signifikan di tengah persaingan yang ketat, serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan(8).

Keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama yang menghambat pertumbuhan UMKM kuliner di Yogyakarta, sebagaimana kendala permodalan UMKM lainnya di Indonesia. Banyak pelaku UMKM kesulitan mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti agunan yang tidak mencukupi, kesulitan dalam membuat proyeksi keuangan, dan kurangnya informasi mengenai program pembiayaan yang tersedia. Padahal, kata Fathurrahman (2019), dengan teratasinya masalah ini akan semakin memperkuat performa UMKM(9).

Keterbatasan modal secara langsung menghambat pertumbuhan dan pengembangan UMKM kuliner di Yogyakarta. Kurangnya modal kerja membuat pelaku UMKM kesulitan untuk membeli bahan baku berkualitas, melakukan promosi yang efektif, atau bahkan memperluas jangkauan pasar. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh pun cenderung stagnan dan sulit untuk ditingkatkan. Selain itu, ketidakmampuan untuk berinvestasi dalam teknologi atau peralatan modern membuat UMKM sulit bersaing dengan pelaku usaha yang lebih besar. Keterbatasan modal menciptakan semacam siklus setan yang sulit diputus. Pendapatan yang rendah akibat kurangnya modal membuat UMKM semakin sulit untuk menabung atau mendapatkan keuntungan yang cukup untuk dijadikan modal usaha. Akibatnya, mereka semakin sulit untuk mengembangkan bisnisnya dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Kondisi ini memperburuk kesenjangan ekonomi antara UMKM dengan pelaku usaha yang

Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha: Studi Empiris pada Pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kukuh Nurhidayat

lebih besar. Padahal, UMKM kuliner di Yogyakarta memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang. Dengan modal yang cukup, UMKM dapat mengembangkan produk baru, meningkatkan kualitas layanan, dan memperluas pasar. Namun, keterbatasan modal menghambat potensi pertumbuhan tersebut. Akibatnya, banyak UMKM kuliner yang hanya mampu bertahan hidup dalam skala yang kecil dan tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

Penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM pada bidang kuliner di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mengikuti proses sertifikasi halal melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Trilogika Edutama. LSP Trilogika Edutama merupakan lembaga sertifikasi profesi yang telah terlisensi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). LSP Trilogika Edutama berperan sebagai lembaga yang mendukung produksi produk halal bersertifikat sejak tahun 2019. Hal ini menunjukkan komitmen Lembaga tersebut dalam pendampingan kepada Pelaku UMKM dalam menyiapkan administrasi untuk keperluan pendaftaran hingga memiliki Sertifikat Halal. Selain itu LSP Trilogika Edutama juga berkomitmen peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan dan yang terakreditasi dan sertifikasi yang relevan dan berkualitas. dengan tujuan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan industri.

TINJAUAN TEORITIK

Kepemilikan Sertifikasi Halal

Undang-Undang No 33 Tahun 2014(10) tentang Jaminan Produk Halal menegaskan bahwa sertifikasi halal produk menjadi keharusan. Hal ini mengatur tentang kepastian produk halal, mencakup penetapan bahan-bahan yang halal, baik dari bahan baku nabati maupun hewani (11). Sertifikasi halal merupakan fatwa tertulis dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menegaskan kehalalan suatu produk sesuai dengan prinsip syariat Islam. Tujuan dari sertifikasi halal pada produk pangan, obat-obatan, dan kosmetika adalah memberikan keyakinan akan kehalalan produk tersebut, memberikan kepastian batin bagi konsumen yang mengonsumsinya(12)

Modal Usaha

Modal usaha adalah sumber wirausaha utama yang terdiri dari uang/barang dan keahlian, digunakan untuk membiayai dan mengelola usaha, mencerminkan dimensi keuangan dari suatu bisnis(13). Meskipun modal keuangan seringkali menjadi tantangan utama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, modal tersebut terbagi menjadi modal aktif yang merujuk pada bentuknya dan modal pasif yang merujuk pada sumber atau asalnya. Dalam mendirikan

atau mengelola usaha, modal uang dan modal keahlian sama-sama penting, dengan modal uang digunakan untuk berbagai keperluan seperti investasi awal, perizinan, investasi aktiva tetap, dan modal kerja.(14) Menurut Pardiman (2022), modal usaha menjadi salah satu faktor kunci dalam membangun usaha, yang perlu untuk dikelola secara disiplin, cermat dan tepat. Modal usaha juga menjadi penentu keberlanjutan usaha(15).

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kepemilikan sertifikasi halal telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti Rahim, 2023(16). Hasil penelitiannya menunjukkan produk pada perusahaan di sektor food and beverage yang telah memiliki sertifikasi halal dan mencantumkan logo halal dapat memberikan keuntungan kompetitif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya konsumen muslim dan non-muslim yang mencari produk halal, sehingga menghasilkan peningkatan pangsa pasar dan pertumbuhan bisnis yang signifikan bagi pelaku UMKM pada sektor *food and beverage*. Pada bidang yang sama, *food and beverage*, penelitian yang dilakukan Khairunisa(8) yang berjudul “Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasca Sertifikasi Halal” menunjukkan hasil terdapat peningkatan omzet UMKM setelah mendapatkan sertifikasi Halal. Karena sertifikasi halal dianggap strategi bagi Perusahaan untuk mempertahankan konsumen dan memberikan nilai tambah pada produk.

Penelitian Bakhri, (2020) (11) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan secara langsung antara kepemilikan sertifikasi halal dengan pendapatan usaha para pelaku UMKM di Kabupaten Cirebon. Dampak peningkatan pendapatan tersebut juga harus dibarengi dengan peningkatan mutu produksi, tenaga kerja yang memadai dan dukungan modal yang cukup, serta kemudahan akses untuk mendapatkan sertifikat halal. Demikian juga Marzuki, 2014(5) melakukan penelitian di Malaysia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan antara manajer restoran Muslim dan restoran non-muslim terhadap sertifikasi halal. Manajer restoran Muslim di Malaysia percaya bahwa memiliki sertifikat halal memberikan keuntungan karena permintaan makanan halal meningkat. Sertifikasi halal di Malaysia telah menjadi penting dalam industri makanan. Selain aspek agama, sertifikasi halal juga memiliki nilai komersial yang penting.

Wulandari dan Subiyantoro, 2023(17) melakukan penelitian “Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunt”. Hasil penelitiannya menunjukkan modal usaha memiliki peran signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan output sebagai faktor produksi. Secara khusus, modal menjadi pendorong

Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha: Studi Empiris pada Pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta

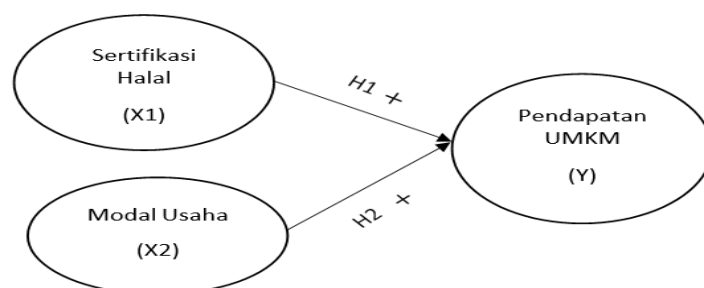
Kukuh Nurhidayat

utama untuk meningkatkan investasi, baik dalam proses produksi maupun infrastruktur produksi. Penelitian lain yang berkaitan dengan modal usaha yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siviana, (2020).(8) Ia meneliti “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Bandung dalam Perspektif Ekonomi Islam, membuktikan bahwa modal usaha menjadi salah satu faktor penting dalam berjalannya roda perusahaan. Modal usaha yang cukup akan menggambarkan pendapatan yang akan diterima UMKM.

Penelitian Pardiman, 2022(15) yang berjudul “Impact of Financial Capital, Social Capital, and Business Sustainability of SME in Indonesia” menganalisis dampak modal finansial, modal sosial, dan digitalisasi bisnis dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis serta mencari tahu variabel mana saja yang menjadi strategi pemasaran dalam memediasi pengaruh langsung antara ketiga variabel tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa modal finansial dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis, dan modal sosial juga dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis. Hal yang sama juga berlaku untuk digitalisasi bisnis yang dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis bagi para pelaku UKM. Oleh karena itu, para pelaku bisnis UKM perlu memperhatikan modal bisnis, Kemudian modal sosial kepada masyarakat dalam jangka panjang, dan digitalisasi untuk meningkatkan kemampuan bisnis untuk bertahan hidup di masa pandemi.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian mencerminkan relasi antara variabel-variabel yang telah terstruktur.berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas diekplorasi lebih lanjut untuk mengevaluasi koneksi antar variabel yang sedang diteliti



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penelitian ini membentuk hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal Terhadap Pendapatan UMKM bidang kuliner di DIY

H2: Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM bidang Kuliner di DIY.

METODE PENELITIAN

1. Data

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif karena melibatkan proses pencarian informasi yang menggunakan data berupa angka untuk mengungkap informasi yang diinginkan. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan melalui pendekatan deskriptif, kuasi-eksperimental, dan eksperimental.(18) Lokasi penelitian ini mencakup para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa sampling jenuh adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan dalam sampel. Populasi merujuk pada keseluruhan obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya(19). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dijadikan fokus adalah 173 unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang telah berhasil memperoleh sertifikasi halal dengan pendampingan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Trilogika.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan segala sesuatu yang digunakan peneliti untuk dipahami dan dipelajari untuk diambil kesimpulannya. Variabel independen berperan sebagai faktor yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain, sementara variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian terdapat tiga variabel yang ditentukan: dua variabel independen, yaitu Sertifikasi Halal (X_1) dan Modal Usaha (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu Pendapatan UMKM (Y).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis regresi linear berganda akan digunakan untuk

Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha: Studi Empiris pada Pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kukuh Nurhidayat

mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan model:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.$$

Dimana Y adalah pendapatan UMKM, X₁ menunjukkan Kepemilikan Sertifikasi Halal, X₂ menunjukkan Modal Usaha, a adalah *intercept*, b₁, b₂ koefisien regresi, dan e: error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Reponden pada penelitian ini terdapat 173 unit Pelaku UMKM pada bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Para Pelaku UMKM yang telah berhasil memperoleh sertifikasi halal melalui pendampingan dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Trilogika Edutama. Pendampingan yang dilakukan yaitu memberikan pendampingan kepada responden dalam mempersiapkan administrasi hingga memiliki serifikasi halal. Berikut ini adalah Gambaran karakteristik pelaku UMKM kuliner di DIY berdasarkan Jenis kelamin dan Usia:

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Karakteristik	Total Responden (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	91	52.6%
	Perempuan	82	47.4%
Usia	<20	7	4%
	20-30	83	48%
	31-40	52	30%
	41-50	20	12%
	>50	11	6%

Sumber data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pelaku UMKM yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 52,6%. Rata-rata usia pelaku UMKM berusia 20 hingga 30 tahun yaitu sebanyak 83 orang atau 48%

A. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi yang memfasilitasi pemahaman data penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Sertifikasi Halal, Modal Usaha, dan Pendapatan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Kepemilikan Sertifikasi Halal	39	60	51.60	4.140
	Modal Usaha	45	60	52.78	3.852
	Pendapatan	44	60	51.91	3.712
Valid N (listwise)	173				

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel2 menunjukkan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian. Variabel kepemilikan sertifikasi halal memiliki nilai rata-rata sebesar 51,60. Standar deviasinya menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 4,14 dari nilai rata-rata jawaban responden. Pada variabel modal usaha terdapat mean sebesar 52,78 dan standar deviasinya menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,852 dari nilai rata-rata jawaban. Variabel pendapatan usaha menunjukkan nilai rata-rata sebesar 51,91 dan standar deviasinya menunjukkan terdapat penyimpangan sebesar 3,712 dari nilai rata-rata.

B. Hasil Uji Validasi dan Rabilitas

Pada uji validitas menunjukkan hasil memenuhi di mana nilai r -hitung $>$ r tabel sebesar 0,194 dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian. Hasil reliabilitas dari 173 responden dapat diketahui nilai *cronbach's alpha* dari variabel sertifikasi halal, modal usaha dan pendapatan. Hasil *cronbach's alpha* $>$ 0,06 pada semua variabel sehingga menunjukan hasil yang reliabel.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov=Smirnov Test digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian masing-masing variabel terdistribusi secara normal

Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha: Studi Empiris pada Pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta
Kukuh Nurhidayat

atau tidak. Apabila nilai probabilitas diperoleh lebih dari 0,05 menunjukkan terdistribusi normal. Hasil test pada tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp.Sig* 0,200 > 0.05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			173
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.11553267
Most Extreme Differences	Absolute		.052
	Positive		.037
	Negative		-.052
Test Statistic			.052
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.312
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.300
		Upper Bound	.324

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2024

Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk memverifikasi keberadaan relasi linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Jika nilai VIF berada di bawah 10, tidak ada indikasi multikolinearitas antara variabel independen. Dengan mempertimbangkan hasil uji multikolinearitas, didapati bahwa nilai Centered VIF semua variabel independen sebesar 1,043, menunjukkan ketiadaan masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

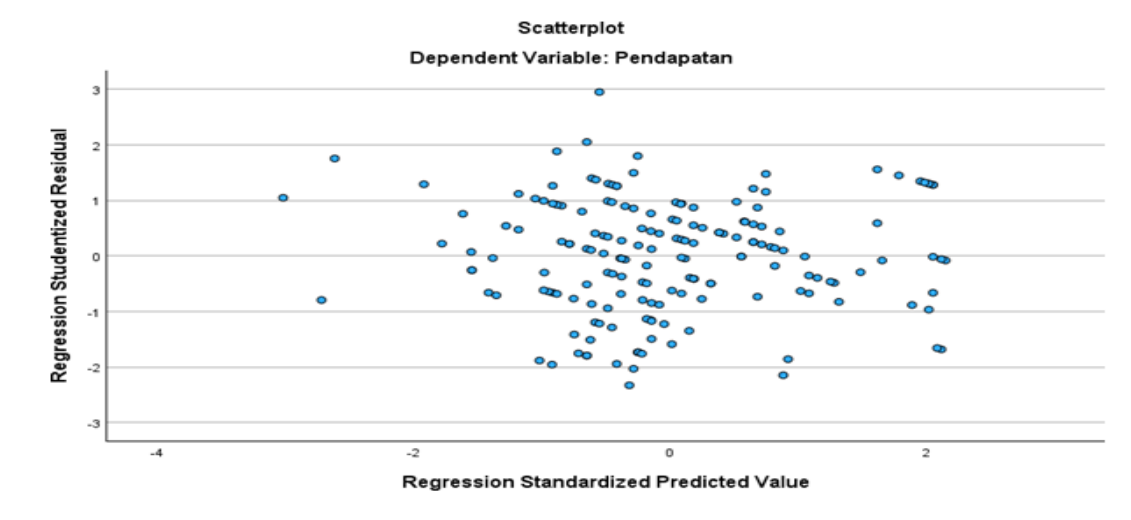
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Sertifikasi Halal	.959	1.043
	Modal Usaha	.959	1.043

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah, 2024

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Dari grafik Scatterplots pada gambar 2 terlihat bahwa penyebaran titik data tidak menunjukkan pola yang jelas, dengan titik-titik data tersebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola konsisten. Hal ini menandakan ketidadaan heteroskedastisitas, memenuhi syarat model regresi yang baik.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi linier

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.059	4.961		6.260	<.001
	Kepemilikan Sertifikasi Halal	.472	.059	.526	7.999	<.001
	Modal Usaha	-.066	.063	-.068	-1.040	.300

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah, 2024

**Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal dan Modal Usaha terhadap
Pendapatan Usaha: Studi Empiris pada Pelaku Usaha Mikro kecil dan
Menengah (UMKM) bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta**
Kukuh Nurhidayat

Berdasarkan analisis data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31,059 + 0,472(X1) - 0,066 (X2) + e$$

- a. Hipotesis 1 menyatakan bahwa Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM bidang Kuliner di DIY. Berdasarkan hasil pengujian terbukti bahwa Kepemilikan Sertifikasi Halal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM bidang Kuliner di DIY. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t parsial variabel kepemilikan sertifikasi halal (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar $7,999 >$ nilai t tabel sebesar $1,973$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin mudah kepemilikan sertifikasi halal semakin meningkatkan pendapatan UMKM bidang kuliner di DIY.

Sertifikasi halal menurut Marzuki, 2014 (5) merupakan proses penilaian dan pengesahan makan atau produk yang ditawarkan sesuai dengan syariat Islam, yang berkaitan dengan seluruh proses dari persiapan hingga penyajian harus memenuhi standar prinsip-prinsip Islam. Kepemilikan sertifikasi halal membantu UMKM bidang kuliner untuk meyakinkan konsumen terhadap kepemilikan sertifikasi halal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian Rahmi et al (16) “Pengaruh Sertifikat Halal terhadap Peningkatan Pendapatan Penjualan Usaha di Sektor kuliner kota Makassar”. Penelitian Mukti (2023) “Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal Dan Islamic Branding Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Produk Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Banyumas)”. Penelitian Husna (2024) Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal Dan Daya Saing Produk Terhadap Tingkat Produk Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM”.

- b. Hipotesis 2 menyatakan Pengaruh Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM bidang Kuliner di DIY. Berdasarkan hasil pengujian membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang Kuliner di DIY. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t parsial variabel modal usaha (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar $-1,040 <$ nilai t tabel $1,973$ dengan tingkat signifikan $0,300 > 0,05$. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM bidang kuliner di DIY.

Modal usaha mencerminkan dimensi finansial dari operasi bisnis yang sedang dijalankan dan merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan dan hasil pendapatan bisnis. Besarnya modal usaha memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan usaha serta pencapaian pendapatan(13).

Modal memiliki peran kunci dalam operasional dan akuisisi persediaan bagi pelaku UMKM, serta memegang peran penting dalam kesuksesan usaha(10). Penelitian sebelumnya oleh Silviana(20) modal usaha merupakan dana yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji, dan membiayai biaya operasional lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini berbanding terbalik dengan terhadap hipotesis penelitian bahwa Modal Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM bidang Kuliner di DIY.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sidik dan Ilmiah (2021)(21), menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha tidak secara langsung meningkatkan pendapatan UMKM. Salah satu penyebab modal usaha tidak mendukung peningkatan pendapatan UMKM karena manajemen penggunaan modal yang tidak tepat, dan juga kurangnya tingkat pendidikan dan pemahaman teknologi akan mempengaruhi peningkatan pendapatan. Penelitian serupa dilakukan Syahputra, 2022(22) menunjukkan bahwa memiliki modal yang cukup tidak menjamin keberhasilan usaha, namun pelaku usaha perlu mendapatkan literasi tentang manajemen keuangan, menentukan lokasi dan pemasaran perlu menjadi perhatian untuk keberhasilan usaha. Penelitian yang dilakukan Sedinadia Putri, 2020(23) menunjukkan modal sebagai kendala yang signifikan bagi usaha kecil, pemilik UMKM perlu mempertimbangkan prinsip *mudarabah*/bagi hasil dan berbasis kemitraan dalam mengakses permodalan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan sertifikasi halal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan pentingnya sertifikasi halal dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, membuka peluang pasar yang lebih luas, dan memperkuat performa

**Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal dan Modal Usaha terhadap
Pendapatan Usaha: Studi Empiris pada Pelaku Usaha Mikro kecil dan
Menengah (UMKM) bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta**
Kukuh Nurhidayat

bisnis UMKM. Sementara itu, meskipun modal usaha diakui sebagai faktor kunci dalam pertumbuhan usaha, namun dalam konteks penelitian ini, modal usaha tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal dalam strategi pengembangan usaha UMKM kuliner untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha. Dan tentunya juga, perlunya pelaku UMKM mempunyai literasi keuangan yang cukup terutama dari aspek manajemen keuangan, sehingga modal usaha dapat berdampak positif terhadap perkembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

1. Potensi A, Tantangan D, Mikro U, Menengah K, Konawe K. Analisis Potensi Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten. 2024;4:10557–65.
2. Sebastio AJ, Nurgiyanti T, Nuswantoro BS, Subandi Y, Amini DS, Wiratma HD. Upaya Sekolah Ekspor Dalam Meningkatkan Ekspor Indonesia Melalui Pemberdayaan Umkm Tahun 2022. SEIKAT J Ilmu Sos Polit dan Huk. 2023;2(3):211–7.
3. BPS. Data tenaga kerja [Internet]. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQxIzI=/jumlah-tenaga-kerja-industri-skala-mikro-dan-kecil-menurut-provinsi.html>
4. Tambunan TT. UMKM di INDONESIA: Perkembangan, Kendala dan Tantangan [Internet]. pertama. Jakarta: PRENADAMEDIA Grroup; 2021. 7–9 p. Available from: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tLteEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Tulus+T.H.+Tambunan,+UMKM+di+Indonesia,+Perkembangan,+Kendala+dan+Tantangan,+Jakarta:+Prenada,+2021&ots=CiLTo_iYll&sig=iMJfQ2VovG7hJAMALivOlo9dO2o&redir_esc=y#v=onepage&q=Tulus T
5. Marzuki SZS, Hall CM, Ballantine PW. Measurement of Restaurant Manager Expectations toward Halal Certification Using Factor and Cluster Analysis. *Procedia - Soc Behav Sci* [Internet]. 2014;121:291–303. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1130>
6. Widiaswari RR, Kerja P, Jawab T, Performance W. Evaluasi Kinerja Pegawai

- Evaluation of Employee Performance At Barito Kuala District. 2021;5(2):81–98.
7. Made I, Kusuma WA, Luh N, Ayu K, Sucandrawati S, Putu N, et al. Peningkatan Keunggulan Bersaing Melalui Kualitas Produk Dan Pemanfaatan Digital Marketing Pada Umkm Kuliner Di Denpasar Increasing Competitive Advantage Through Product Quality And The Utilization Of Digital Marketing On Culinary Msmes In Denpasar. Nusan Hasana J [Internet]. 2022;2(3):164–78. Available from: www.baliprov.go.id
 8. Khairunnisa H, Lubis D, Hasanah Q. Kenaikan Omzet UMKM Makanan dan Minuman di Kota Bogor Pasca Sertifikasi Halal. Al-Muzara'Ah. 2020;8(2):109–27.
 9. Fathurrahman A, Fadilla J. Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Al-Tijary. 2019;5(1):49–58.
 10. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. UU No.33 Tahun 2014 (2014). UU No33 Tahun 2014 [Internet]. 2014;(1). Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014>
 11. Bakhri S. Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil Dan Menengah. Al-Mustashfa J Penelit Huk Ekon Syariah. 2020;5(1):54.
 12. Syafitri MN, Salsabila R, Latifah FN. Urgensi Sertifikasi Halal Food Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. Al Iqtishod J Pemikir dan Penelit Ekon Islam. 2022;10(1):16–42.
 13. Handayani AP. Factors Influence Entrepreneur's Disability Independence in Bantul District Anik. 2021;9(2):77–85.
 14. Amalia A. Pengaruh Bantuan Modal dan Pembinaan Pemerintah Kabupaten Kediri terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. [Internet]. UIN Syaid Alli MUIlawarman; 2021. Available from: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/22562/>
 15. Pardiman P, Susyanti J, Heriyawati DF, Zakaria Z, Masyhuri M. Impact of financial capital, social capital, and business digitalization on business sustainability of SMEs in Indonesia. J Manaj dan Pemasar Jasa.

Pengaruh Kepemilikan Sertifikasi Halal dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha: Studi Empiris pada Pelaku Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) bidang kuliner di Daerah Istimewa Yogyakarta

Kukuh Nurhidayat

- 2022;15(1):69–82.
16. Rahim S, Puspa Sari TH, Wahyuni N. Pengaruh Sertifikat Halal Terhadap Peningkatan Pendapatan Penjualan Usaha Di Sektor Food and Beverage Kota Makassar. *J Bisnis dan Kewirausahaan*. 2023;12(1):69–78.
 17. Wulandari R, Subiyantoro H. Pengaruh Modal usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunut. *J Creat Student Res* . 2023;1(4):408–20.
 18. Priadana S, Sunarsi D. METODE PENELITIAN KUANTITATIF [Internet]. 1st ed. Della D, editor. Tamegrang Selatan; 2021. 1–215 p. Available from: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=9dZWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=Metode+penelitian+kuantitatif&ots=1fdEO45qIi&sig=IIGkZRIKdyZioTZ6VaoQEnwwXjE&redir_esc=y#v=onepage&q=Metode+penelitian+kuantitatif&f=false
 19. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2012.
 20. Silviana F, Adnan M, Fithriady. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *J Sharia Econ* [Internet]. 2022; Available from: <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/view/1541>
<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/JoSE/article/download/1541/833>
 21. Sidik SS, Ilmiah D. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco* [Internet]. 2022;5(2):34–49. Available from: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&scioq=Riadmojo%2C+H.+%282021%29.+Pengaruh+Lama+Usaha+Dan+Modal+Usaha+Terhad+ap+Tingkat+Pendapatan+UMKM+Di+Kecamatan+Serengan+Surakarta&q=Si+dik%2C+S.+S.%2C+%26+Ilmiah%2C+D.+%282021%29.+Pengaruh+Modal%2C+
 22. Syahputra A, Ervina E, Melisa M. Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM. *J Manag*



- Bussines. 2022;4(1):183–98.
23. Putri S. Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. Ekon SYARIAH J Econ Stud. 2020;4(2):147.